BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan dapat digambarkan sebagai nilai aset yang dimiliki sebuah perusahaan seperti surat berharga. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan prioritas jangka panjang sebuah perusahaan yang wajib dicapai oleh perusahaan yang dapat tercemin dari harga saham. Oleh sebab itu, penilaian dari investor pada perusahaan dapat diamati dari pergerakan saham perusahaan yang ada di bursa untuk perusahaan *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari tingginya saham suatu perusahaan, karena para investor melihat citra dari perusahaan tersebut sangat baik membuat para investor menanamkan modal sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham atau investor, sehingga para pemegang saham akan menginvetasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Permanasari, 2010).

Menjalankan sebuah perusahaan sangat memerlukan sebuah tanggungjawab sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial disekitar perusahaan tersebut didirikan. Oleh karena itu, perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggungjawab kepada pemiliknya (*shareholder*) tetapi bertanggungjawab pula kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan (*stakeholder*). Suatu perusahaan yang semakin berkembang maka tingkat eksploitasi sumber daya alam dan masyarakat sosial akan semakin tinggi dan tidak terkendali. Apabila

perusahaan tidak bertanggungjawab terhadap para *stakeholder* maka perusahaan tersebut juga akan menerima dampak negatif, karena secara tidak langsung masyarakat sekitar telah membantu mengembangkan dan memajukan perusahaan maka akan terjadi umpan balik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Meroketnya harga saham sektor pertambangan, dinilai dari subsektor komoditas batu bara. Saat indeks harga saham gabungan melonjak 5,02 persen, sektor pertambangan melesat 18,02 persen sepanjang tahun berjalan. Berdasarkan dari 43 saham yang menghuni sektor pertambangan, sejumlah emiten melesat berdampingan dengan harapan optimis dari para investor akan mulai rebound harga minya mentah dunia. Sejak awal tahun, sebanyak 20 saham sektor pertambangan tumbuh dengan positif, bahkan saham PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM) melesat lebih dari 100 persen.

Pemerintah melalui intruksi Presiden akan merilis moratorium lahan pertambangan untuk mengurangi eksplorasi berlebih pada area pertambangan. Namun emiten pertambangan telah mengurangi eksplorasi operasionalnya tanpa adanya moratorium sebelumnya. Moratorium lahan akan berpengaruh apabila penyerapan komoditas tambang sedang meroket dan emiten rajin mengeksplorasi karena ingin memenuhi permintaan. Emiten tambang batu bara juga telah memulai untuk masuk ke sektor kelistrikan dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PTLU). Masuknya emiten tambang batu bara ke bisnis listrik membuat kontrak penjualan komoditas tersebut lebih pasti dalam jangka panjang. Sedangkan prospek emiten emas, nikel, timah, tembaga, dan mineral lainnya,

dinilai masih belum menjajikan karena permintaan yang masih lunglai atau sedikit (market.bisnis.com).

Laporan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) PT Freeport melakukan perusakan lingkungan berupa tumpahan sisa tambang, perubahan skema pemanfaatan lingkungan, perpanjangan tanggal, dan tidak memiliki ijin lingkungan. Akibatnya kerusakan tersebut menyebabkan kerugian lingkungan yang ditaksir mencapai Rp 185 triliun rupiah (Tempo.com, 3 Mei 2017), dengan adanya kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungan perusahaan Freeport, pemerintah Indonesia sebagai perwakilan masyarakat lokal berencana untuk tidak memperpanjang ijin operasional perusahaan PT Freeport yang ada di Papua akibat dari perusakan lingkungan tersebut dan apabila PT Freeport berencana memperpanjang ijin operasional, maka PT Freeport harus memberikan 51% sahamnya untuk diambil alih Pemerintah Indonesia agar pemerintah lebih leluasa dalam melakukan pemecahan masalah lingkungan yang ada di daerah operasional PT Freeport di Papua. Terjadi tarik ulur negoisasi antara Pemerintah Indonesia dengan PT Freeport yang menyebabkan harga saham PT Freeport turun, sehingga nilai perusahaan dari PT Freeport menurun juga (Kompas.com, 23 Februari 2017). Namun di lihat dari segi profit PT Freeport justru mengalami kenaikan profit sebesar 24,5% dari US$ 4,32 Miliar pada tahun sebelumnya menjadi US 4,38 Miliar pada tahun ini (CNN.co.id, 21 Februari 2017) dan PT Freeport juga menjanjikan akan berinvestasi membangun pabrik smelter dalam kurun waktu lima tahun dan melanjutkan investasi yang mencapai US$ 20 Miliar hingga tahun 2031. Hal tersebut membuat peningkatan harga saham Freeport hingga 1,9%

menjadi US$ 15,21 per saham (kontan.co.id, 30 Agustus 2017). Terjadinya kenaikan ini maka peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang perusahaan sektor Pertambangan di Indonesia yang memiliki kaitan dengan CSR, *Growth Opportunity*, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel penguat.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan adalah entitas yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja melainkan juga dapat memberikan sebuah manfaat kepada para *stakeholder*-nya. Teori *stakeholder* merupakan pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, seperti karyawan, masyarakat sekitar, perusahaan pesaing, dan pemerintah (Purwanto, 2011).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu gagasan yang dimana sebuah perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangan saja, tetapi masalah lingkungan akibat aktifitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Perusahaan wajib mengungkapkan CSR apabila melakukan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya alam, hal tersebut termuat dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Menurut beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan CSR dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Prakash dkk. (2017), Igan Bayu dan Made (2015), Panagiatis dan Ourania (2015) serta Indri dan Astri (2014), menyatakan bahwa pengungkapan *corporates social responsbility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Wardoyo (2014), yang menyatakan pengungkapan *corporate*

social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menciptakan gap penelitian yang terjadi diantara CSR dan nilai perusahaan.

Growth opportunity adalah sebuah peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi atau peluang untuk mengembangkan perusahaannya. *Growth opportunity* salah satu faktor yang sangat penting karena untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, peluang untuk bertumbuh suatu perusahaan dapat menjadi analisis tercapainya kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dengan peluang bertumbuh yang baik dalam mencapai target akan mudah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dan Maswar (2016), terkait pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *growth opportunity* mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Rosiana dan Maswar (2016), penelitian yang dilakukan oleh Dyah dan Lailatul (2017), menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang membuat terdapat gap penelitian pada pengaruh *growth oppportunity* terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan ketika ingin menciptakan nilai (Van Horne, 2005). Sebuah keputusan investasi harus dipertimbangan dengan cermat agar dampaknya memiliki suatu manfaat dimasa depan. Dalam menggunakan sumber daya, keputusanan investasi dapat membantu manajer secara efisien. Dapat disimpulkan semakin efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya, maka semakin besar kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya (Hasnawati, 2005).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Umi dkk. (2015) dan Wahyu dan Wardoyo (2014), terkait hubungan keputusan investasi dan nilai perusahaan menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda penelitian yang dilakukan oleh Fania Yuliariskha (2012), keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan mengakibatkan adanya gap penelitian terdahulu pada hubungan keputusan investasi dan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari besar kecilnya profit yang hasilkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan objektif mengenai nilai investasi pada suatu perusahaan (Setyoko, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Igan Bayu dan Made (2015), menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan, karena semakin luas perusahaan mengungkapkan CSR maka akan meningkatkan kepercayaan pada para *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Indri dan Astri (2014) juga sejalan dengan penelitian Igan Bayu dan Made (2015), dimana profitabilitas menjadi variabel yang memoderasi hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan adanya gap dari beberapa penelitian terdahulu dan didukung oleh fenomena yang ada membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Merujuk dari latar belakang sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai Perusahaan ?
5. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Growth Opportunity* dengan Nilai Perusahaan?
6. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibilty* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai Perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap hubungan *Growth Opportunity* dengan Nilai Perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap hubungan Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mengenai *Corporate Social Responsibility*, *Growth Opportunity*, Keputusan Investasi, dan Nilai Perusahaan.

2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan tentang seberapa besar tingkat Nilai Perusahaan tersebut di pengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*, *Growth Opportunity*, dan Keputusan Investasi yang diperkuat oleh Profitabilitas.

3. Bagi investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Nilai Perusahaan untuk dijadikan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan investasi yang optimal.

4. Bagi akademis dan penelitian selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian yang akan dilanjutkan oleh penelitian yang akan datang.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penelitian ini dibuat agar mempermudah bagi para pembaca dalam memahami dan memberikan gambaran pembaca tentang penelitian yang diuraikan. Adapun sistematika penulisan dalam penelittian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang akan menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sebagai dasar pengembangan hipotesis, landasan teori yaitu dasar-dasar teori yang digunakan, kerangka pemikiran suatu penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses penelitian secara keseluruhan yaitu mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam pengambilan sampel, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN DATA ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, menerapkan analisis data dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUPAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS